

## Penggunaan Cyber Counseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Remaja Pada Era VUCA

Ineu Silviany

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: [ineusilviany@students.unnes.ac.id](mailto:ineusilviany@students.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Era VUCA mampu menciptakan kecemasan pada lingkungan masyarakat, sebab pada era tersebut lebih mengarah pada hal yang fluktuatif dan ketidakpastian. Jika remaja tidak diarahkan kepada hal yang prositif, maka dikemudian hari tentu akan mengalami permasalahan. *Cyber counseling* ialah pemanfaatan internet ataupun teknologi dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kegiatan konseling bisa dilakukan dengan *online*. Tujuan penulisan ialah menganalisis terkait dengan penggunaan *cyber counseling* sebagai upaya pengembangan karakter remaja pada era VUCA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bersumber dari penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh pengembangan karakter pada remaja bisa dilakukan melalui pemanfaatan *cyber counseling*. *Cyber counsleing* sendiri dimaknai sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan memanfaatkan internet dan berbagai macam bentuk media elektronik lainnya serta berada dalam jarak yang cukup jauh, sehingga kegiatan konseling dilakukan secara *online*. Kesimpulan yang diambil era VUCA cukup membawa tekanan yang cukup tinggi dan ketidakpastian. Berdasarkan hal tersebut, bagi remaja diperlukan pengembangan karakter yang cukup kuat. Remaja diperlukan untuk memahami karakter secara personal terlebih dahulu untuk menghadapi era VUCA. Pengembangan karakter pada era VUCA ini akan memberikan dampak terhadap Pembangunan kepercayaan, meningkatkan kemandirian, serta mampu mengatasi stress. Melalui VUCA tersebut individu harus bisa mengetahui keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan, anak memiliki karakter resilien dan adaptif, penuh rasa ingin tahu, serta memiliki karakter Tangguh.

**Kata kunci:** *cyber counseling; karakter; remaja; VUCA*

### ABSTRACT

*VUCA era is able to create anxiety in society, because this era is more focused on things that are fluctuating and uncertain. If teenagers are not directed towards positive things, then in the future they will certainly experience problems. Cyber counseling is the use of the internet or technology in guidance and counseling activities. Based on this, it is known that counseling activities can be carried out online. The purpose of writing is to analyze the use of cyber counseling as an effort to develop adolescent character in the VUCA era. The type of research used in this research is based on qualitative research. The results obtained from character development in teenagers can be done through the use of cyber counseling. Cyber counseling itself is interpreted as one of the activities carried out by counselors and counselees by utilizing the internet and various other forms of electronic media and being at a considerable distance, so that counseling activities are carried out online. The conclusions*

*drawn by the VUCA era bring quite a lot of pressure and uncertainty. Based on this, teenagers need strong character development. Teenagers need to understand their personal character first to face the VUCA era. Character development in the VUCA era will have an impact on building trust, increasing independence, and able to deal with stress. Through VUCA, individuals must be able to know basic skills that are developmentally appropriate, children have resilient and adaptive character, are full of curiosity, and have tough character.*

**Keywords:** *cyber counseling; character; teenager; VUCA*

## **PENDAHULUAN**

Era VUCA mampu menciptakan kecemasan pada lingkungan masyarakat, sebab pada era tersebut lebih mengarah pada hal yang fluktuatif dan ketidakpastian (Afkarina *et al.*, 2023). Kecemasan akibat VUCA sendiri bisa ditandai dengan adanya prasangka buruk, tidak enak hati, dan timbulnya rasa khawatir. Menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa masa remaja dimana individu ingin mengetahui berbagai hal baru (Shidiq & Raharjo, 2018). Jika remaja tidak diarahkan kepada hal yang positif, maka dikemudian hari tentu akan mengalami permasalahan (Mudak & S. Manafe, 2023). Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pengembangan terhadap karakter baik dan positif pada diri remaja (Eprinita, 2019).

Memasuki era VUCA tentu menimbulkan rasa cemas baik bagi remaja maupun bagi seorang konselor yang memiliki kewajiban untuk mengarahkan individu menyelesaikan permasalahan dan menuju jalan benar. Hal yang tak terduga umumnya terjadi pada era VUCA yang ditandai dengan berbagai macam hal yang tidak pasti (Bahri, 2022). Kondisi tersebut mendesak konselor untuk mulai memanfaatkan digitalisasi dalam layanan konseling (Mudak & S. Manafe, 2023). Layanan konseling sendiri bertujuan memberikan arahan kepada konseli sehingga konseli terhindar ataupun keluar dari permasalahan yang akan atau sudah dihadapinya (Daulay, 2018).

Pemberian layanan tersebut tentu harus memperhatikan media ataupun metode yang digunakan yang disesuaikan dengan era perkembangan zaman (Estuningtyas, 2021). Seperti yang diketahui bahwa pada saat ini sudah memasuki era revolusi 4.0 dimana seluruh aktivitas ataupun kegiatan dilakukan berlandaskan teknologi yang mendukung (Pujiono, 2021). Pada layanan konseling ini telah digunakan layanan berbasis teknologi yang dikenal *cyber counseling* (Prasetiawan, 2016). Menurut tinjauan literature memaparkan bahwa *cyber counseling* tersebut ialah pemanfaatan internet ataupun teknologi dalam kegiatan bimbingan

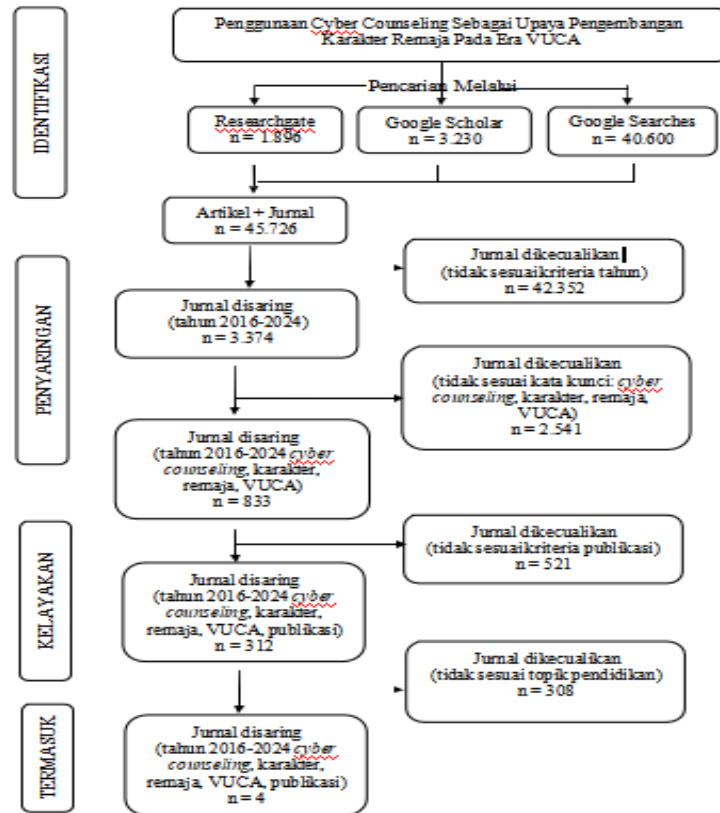
dan konseling (Fajar, 2017). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan konseling bisa dilakukan dengan *online*.

Penelitian terdahulu Manurung et al. (2021) memaparkan era VUCA cukup membawa tekanan yang cukup tinggi dan ketidakpastian. Berdasarkan hal tersebut, bagi remaja diperlukan pengembangan karakter yang cukup kuat. Remaja diperlukan untuk memahami karakter secara personal terlebih dahulu untuk menghadapi era VUCA. Pengembangan karakter pada era VUCA akan memberikan dampak terhadap Pembangunan kepercayaan, meningkatkan kemandirian, serta mampu mengatasi stress. Selain itu pada era digitalisasi *cyber counseling* dapat menjadi jawaban konseling bagi individu yang terhalang jarak jauh. Guru dapat menerapkan *cyber counseling* kepada siswa diluar jam pelajaran, sehingga dalam hal ini juga diperlukan dukungan dari orang tua ataupun dari konselor. Melalui VUCA tersebut individu harus bisa mengetahui keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan, anak memiliki karakter resilien dan adaptif, penuh rasa ingin tahu, serta memiliki karakter Tangguh.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengambil judul “Penggunaan Cyber Counselling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Remaja Pada Era VUCA”. Tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis terkait dengan penggunaan *cyber counselling* sebagai upaya pengembangan karakter remaja pada era VUCA. Keterbatasan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini hanyalah didasarkan pada kajian literatur review saja melalui beberapa sumber yang relevan dan kredibel.

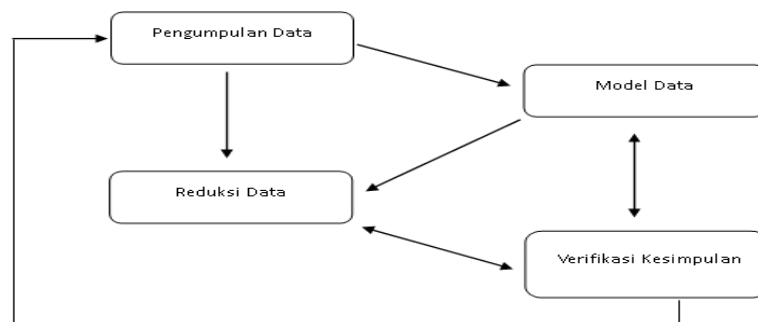
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bersumber dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengandalkan penggunaan kalimat, paragraf, ataupun kata dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2018) Pendekatan yang digunakan ialah *literature review*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis perolehan data sekunder. Berikut adalah kegiatan *literature review* yang dilakukan untuk mendukung hasil temuan penelitian yang didapatkan, yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA (Jeremy & Pangalo, 2020)

Teknik analisis data dilakukan saat seluruh data terkumpul, sehingga akan ditemukan terkait hasil penelitian. Berikut adalah tahapan dari analisis data yang dilakukan, yaitu:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Divati & Muhyadi (2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui tinjauan *literature* disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis**

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	“Cyber Counselling Berbasis Nilai Agama sebagai Upaya Mengembangkan Kesehatan Mental Remaja di Era VUCA.”	Pratama, dkk, 2023.	Memberikan hasil analisis terkait dengan pengembangan kesehatan yang dilakukan berlandaskan nilai keagamaan pada era VUCA khususnya pada <i>cyber counselling</i> .	<i>Cyber counselling</i> merupakan salah satu kegiatan daring dari upaya pencegahan permasalahan, khususnya pada kesehatan mental. Kesehatan mental individu tidak hanya dilakukan melalui kegiatan berbasis <i>offline</i> saja. Namun, bisa dilakukan media <i>online</i> yang dilakukan dengan <i>cyber counselling</i> . Penggunaan teknologi maupun media virtual sebagai salah satu perantara dari aktivitas konseling <i>online</i> juga diperlukan adanya penguatan karakter, khususnya bagi remaja. Sehingga, individu tidak salah dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian memaparkan bahwa <i>cyber counselling</i> yang diimbangi dengan nilai keagamaan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam bidang konseling. Selain itu etika dan asas pelaksanaannya juga harus diperhatikan.
2.	“Analysis of the Effect of Vuca on Mental Healt After the Covid-19 Pandemic”	Pakpahan, 2022.	memiliki tujuan dalam mengetahui kesehatan mental yang dipengaruhi oleh Vuca setelah pandemi Covid-19.	VUCA sendiri diartikan sebagai <i>Volatility, Uncertainly, Complexity, and Ambiguity</i> . Hasil dari penelitian memaparkan bahwa peningkatan VUCA yang terdapat di Indonesia dipengaruhi oleh kesehatan mental. Pada era VUCA sangat penting untuk menjaga kesehatan mental. Menurut tinjauan studi literatur memaparkan bahwa kondisi VUCA akan lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan masyarakat di masa depan melalui berbagai macam bentuk kondisi dan segmen. Setiap individu tentu membutuhkan kesehatan untuk melaksanakan aktivitas dalam kesehariannya. Kesehatan disini tidak hanya berbasis fisik saja, namun juga memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental. Pada era VUCA sendiri sangat penting untuk dalam menangani permasalahan bisa menggunakan <i>cyber counselling</i> . Era VUCA sendiri dikenal sebagai sera ketidakpastian, dimana berbagai

				<p>macam bentuk hal bisa bersifat ambigu, kompleks, serta mengalami perubahan secara tiba-tiba.</p>
3.	<p>“Cyber Counselling sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling bagi Generasi Milenial”</p>	<p>Kirana, 2019.</p>	<p>Memiliki tujuan dalam memaparkan hasil analisis terkait dengan perkembangan karakter remaja melalui penggunaan <i>cyber counselling</i>.</p>	<p>Hasil penelitian oleh Kirana (2019) memaparkan bahwa pengembangan karakter pada remaja bisa dilakukan melalui pemanfaatan <i>cyber counselling</i>. <i>Cyber counselling</i> sendiri dimaknai sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan memanfaatkan internet dan berbagai macam bentuk media elektronik lainnya serta berada dalam jarak yang cukup jauh, sehingga kegiatan konseling dilakukan secara online. Era VUCA sendiri dikenal sebagai era ketidakpastian, dimana berbagai macam bentuk hal bisa bersifat ambigu, kompleks, serta mengalami perubahan secara tiba-tiba. Pengembangan karakter dari remaja sendiri juga harus ditanamkan sedini mungkin melalui pemupukan karakter yang positif. Bagi seorang konselor, pemanfaatan dari <i>cyber counselling</i> sendiri bisa memberikan edukasi terhadap remaja terkait pengembangan karakter, khususnya pada era VUCA.</p>
4.	<p>“Analisis Kinerja Guru BK dalam Merencanakan Program Layanan BK”</p>	<p>Manurung, dkk., 2021.</p>	<p>Memberikan hasil analisis terkait dengan perencanaan program layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK pada instansi pendidikan.</p>	<p>era VUCA cukup membawa tekanan yang cukup tinggi dan ketidakpastian. Berdasarkan hal tersebut, bagi remaja diperlukan pengembangan karakter yang cukup kuat. Remaja diperlukan untuk memahami karakter secara personal terlebih dahulu untuk menghadapi era VUCA. Pengembangan karakter pada era VUCA ini akan memberikan dampak terhadap pembangunan kepercayaan, meningkatkan kemandirian serta mampu menangani stres. Selain itu pada era digitalisasi <i>cyber counselling</i> dapat menjadi jawaban konseling bagi individu yang terhalang jarak jauh. Guru dapat menerapkan <i>cyber counselling</i> kepada siswa di luar jam pelajaran, sehingga dalam hal ini juga diperlukan dukungan dari orang tua ataupun dari konselor. Melalui VUCA</p>

				tersebut individu harus bisa mengetahui keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan, anak memiliki karakter resilien dan adaptif, penuh rasa tahu, serta memiliki karakter tangguh.
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Masa remaja sebagai individu ingin mengetahui berbagai hal baru (Shidiq & Raharjo, 2018). Jika remaja tidak diarahkan kepada hal yang positif, maka dikemudian hari tentu akan mengalami permasalahan (Mudak & S. Manafe, 2023). Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pengembangan terhadap karakter baik dan positif pada diri remaja (Eprinita, 2019). *Cyber counseling* merupakan salah satu kegiatan daring dari upaya pencegahan permasalahan, khususnya pada kesehatan mental.

Kesehatan mental individu tidak hanya dilakukan melalui kegiatan berbasis *offline* saja. Namun, bisa dilakukan melalui media *online* yang dikenal dengan *cyber counseling*. Penggunaan teknologi maupun media virtual sebagai salah satu perantara dari aktivitas konseling online juga diperlukan adanya penguatan karakter, khususnya bagi remaja. Sehingga, individu tidak salah dalam mengambil Keputusan. Hasil penelitian memaparkan bahwa *cyber counseling* yang diimbangi dengan nilai keagamaan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam bidang konseling. Selain itu etika dan asas pelaksanaannya harus diperhatikan (Pratama et al., 2023).

Pengembangan karakter bagi remaja sangat penting untuk diperhatikan dengan seksama. Sebab, pada masa pertumbuhannya tersebut, remaja mampu mencerna berbagai macam informasi dan mulai pembentukan jati diri individu. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan layanan konseling dalam pembentukan karakter remaja yang positif dan baik (Jannah, 2017). VUCA sendiri diartikan sebagai *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*. Hasil dari penelitian memaparkan bahwa peningkatan VUCA yang terdapat di Indonesia dipengaruhi oleh kesehatan mental. Pada era VUCA sangat penting untuk menjaga kesehatan mental. Menurut tinjauan studi literatur memaparkan bahwa kondisi VUCA akan lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan masyarakat dimasa depan melalui berbagai macam bentuk kondisi dan segmen. Setiap individu tentu membutuhkan kesehatan untuk melaksanakan aktivitas dalam kesehariannya. Kesehatan disini tidak hanya berbasis fisik saja, namun juga memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental. Pada era VUCA sendiri sangat penting untuk dalam menangani permasalahan bisa menggunakan *cyber counseling*. Era

VUCA sendiri dikenal sebagai era ketidakpastian, dimana berbagai macam bentuk hal bisa bersifat ambigu, kompleks, serta mengalami perubahan secara tiba-tiba (Pakpahan, 2022).

Hasil penelitian oleh Kirana (2019) memaparkan bahwa pengembangan karakter pada remaja bisa dilakukan melalui pemanfaatan *cyber counseling*. *Cyber counseling* sendiri dimaknai sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan memanfaatkan internet dan berbagai macam bentuk media elektronik lainnya serta berada dalam jarak yang cukup jauh, sehingga kegiatan konseling dilakukan secara *online*. Era VUCA sendiri dikenal sebagai era ketidakpastian, dimana berbagai macam bentuk hal bisa bersifat ambigu, kompleks, serta mengalami perubahan secara tiba-tiba. Pengembangan karakter dari remaja sendiri juga harus ditanamkan sedini mungkin melalui pemupukan karakter yang positif. Bagi seorang konselor, pemanfaatan dari *cyber counseling* sendiri bisa memberikan edukasi terhadap remaja terkait pengembangan karakter, khususnya pada era VUCA.

Era VUCA cukup membawa tekanan yang cukup tinggi dan ketidakpastian. Berdasarkan hal tersebut, bagi remaja diperlukan pengembangan karakter yang cukup kuat. Remaja diperlukan untuk memahami karakter secara personal terlebih dahulu untuk menghadapi era VUCA. Pengembangan karakter pada era VUCA ini akan memberikan dampak terhadap Pembangunan kepercayaan, meningkatkan kemandirian. serta mampu mengatasi stress. Selain itu pada era digitalisasi *cyber counseling* dapat menjadi jawaban konseling bagi individu yang terhalang jarak jauh. Guru dapat menerapkan *cyber counseling* kepada siswa diluar jam pelajaran, sehingga dalam hal ini juga diperlukan dukungan dari orang tua ataupun dari konselor. Melalui VUCA tersebut individu harus bisa mengetahui keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan, anak memiliki karakter resilien dan adaptif, penuh rasa ingin tahu, serta memiliki karakter Tangguh (Manurung et al., 2021).

## KESIMPULAN

Kesimpulan melalui pemaparan diatas ialah pengembangan karakter pada remaja bisa dilakukan melalui pemanfaatan *cyber counseling*. *Cyber counsleing* sendiri dimaknai sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan memanfaatkan internet dan berbagai macam bentuk media elektronik lainnya serta berada dalam jarak yang cukup jauh, sehingga kegiatan konseling dilakukan secara *online*. Era VUCA cukup membawa tekanan yang cukup tinggi dan ketidakpastian. Berdasarkan hal tersebut, bagi remaja diperlukan pengembangan karakter yang cukup kuat. Remaja diperlukan untuk



memahami karakter secara personal terlebih dahulu untuk menghadapi era VUCA. Pengembangan karakter pada era VUCA ini akan memberikan dampak terhadap Pembangunan kepercayaan, meningkatkan kemandirian. serta mampu mengatasi stress. Melalui VUCA tersebut individu harus bisa mengetahui keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan, anak memiliki karakter resilien dan adaptif, penuh rasa ingin tahu, serta memiliki karakter Tangguh.

Saran ditujukan kepada para konselor untuk memanfaatkan *cyber counseling* sebagai media konseling menuju era digitalisasi. Disarankan pula bagi remaja untuk siap menghadapi VUCA yang bisa dikenal sebagai era ketidakpastian, khususnya dimasa yang akan datang. Direkomendasikan pula bagi penulis selanjutnya, untuk melanjutkan hasil penulisan ini dengan menambahkan beberapa data kuantitatif. Sebab, pada penulisan ini memiliki keterbatasan hanya dilandaskan pada kajian *literature* saja, sehingga hasil penelitian dapat mengalami keterbaruan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, R., Septianza, C., Amir, A. F., Anshori, M. I., (2023). Manajemen Perubahan Di Era VUCA. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(6), 41–62. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i6.332>
- Bahri, S. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Bercirikan Vuca. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 37–51. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.82>
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat. *Hikmah*, 12(1), 145–159. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2407>
- Eprinita, S. (2019). Pentingnya kelekatan (attachment) antara anak & orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(2), 113-123. <https://www.dfunstation.com/blog/read/pla-asuh-anak/91/pentingnya-kelekatan-attachment-antara-anak-orang-tua>

- Estuningtyas, R. D. (2021). Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 75–86. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>
- Fajar, A. (2017). Model Cyber Counseling: Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 31–38. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jeremy, T., & Pangalo. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan. *Journal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Kirana, D. L. (2019). Cybercounseling Sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling Bagi Generasi Milenial. *Al-Tazkiah*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v8i1.1101>.
- Manurung, A. M., Tanjung, N. K., & Tondang, Y. D. B. (2021). Analisis Kinerja Guru BK Dalam Merencanakan Program Layanan BK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. [https://www.academia.edu/download/67379881/jurnal\\_statistik\\_kel\\_12.pdf](https://www.academia.edu/download/67379881/jurnal_statistik_kel_12.pdf)
- Mudak, S., & S. Manafe, F. (2023). Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 60–72. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.143>
- Pakpahan, R. (2022). Analysis of the Effect of Vuca on Mental Health After the Covid-19 Pandemic. *Information System, Informatics and Computing*, 6(2), 578–588. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v6i2.965>
- Prasetiawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted with Facebook to Reduce Online Game Addiction. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 28–36. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.409>
- Pratama, B. D., Kadafi, A., Fakhriyani, D. V., Hariyani, I. T., & Kholidah, M. (2023). Cyber Counseling Berbasis Nilai Agama sebagai Upaya Mengembangkan Kesehatan Mental Remaja di Era Vuca. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 41–51. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9760>

- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2),78–89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.